

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan tentang hasil analisis pada novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan sekaligus memberikan saran yang bermanfaat bagi pembaca atau peneliti lain. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan yaitu.

1. Novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan menggambarkan penstereotipan terhadap perempuan, terdapat dua stereotip perempuan yaitu perempuan sebagai malaikat serta perempuan sebagai monster. penstereotipan perempuan sebagai malaikat digambarkan melalui sosok Hawa yang merupakan perempuan kedua Adam. Perempuan sebagai malaikat digambarkan sebagai perempuan yang selalu memenuhi beban gender secara tradisional. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan tiga komponen yaitu penstereotipan terhadap fisik, sifat dan perilaku, serta pekerjaan. Sementara itu, perempuan sebagai monster digambarkan melalui sosok bernama Maia yang merupakan perempuan pertama Adam. Sosok Maia memiliki sifat berbeda dengan Hawa. Dia mempresentasikan perempuan yang tidak tunduk begitu saja pada dominasi laki-laki (dalam novel ini Adam).
2. Alasan pengarang (Dahlan) menggambarkan perempuan sebagai malaikat dan monster adalah untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan kompleksitas peran gender dalam masyarakat, dengan

menghadirkan dua karakter yang berbeda jauh, Dahlan ingin menyoroti variasi dalam pengalaman dan kepribadian perempuan dalam masyarakat, artinya dalam kehidupan masyarakat perempuan memiliki beragam kepribadian yang berasal dari pengalaman hidup masing-masing. Hawa digambarkan sebagai perempuan yang memenuhi standar perempuan secara tradisional untuk memperkuat konstruksi sosial yang mengidealisasikan perempuan dalam peran tradisional. Dengan demikian, penggambaran Hawa sebagai perempuan malaikat menggambarkan bagaimana konstruksi sosial dan nilai patriarki mempengaruhi konstruksi identitas perempuan dalam masyarakat. Sementara itu, penggambaran Mia sebagai monster, Dahlan ingin menunjukkan bahwa tidak semua perempuan memenuhi stereotip gender yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, Dahlan ingin memperlihatkan tekanan serta harapan perempuan ketika menghadapi beban stereotip gender yang diharapkan oleh masyarakat. Penggambaran Maia sebagai perempuan monster dalam novel *Adam Hawa* dapat dilihat sebagai upaya penulis untuk mengeksplorasi kompleksitas identitas perempuan, menentang penindasan dan ketidakadilan gender, serta memberikan representasi yang kuat dan memberdayakan perempuan untuk membebaskan diri dari belenggu konvensi sosial dan budaya.

3. Korelasi antara tokoh laki-laki (Adam), perempuan sebagai malaikat (Hawa), dan perempuan sebagai monster (Maia) dalam novel *Adam*

Hawa menyoroti kompleksitas dinamika gender dalam masyarakat patriarkal. Peran penting laki-laki dalam mempertahankan stereotip gender dan pembangkangan terhadap norma-norma yang ada oleh perempuan menunjukkan bagaimana pandangan gender yang ada dapat memengaruhi perilaku dan interaksi dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dominasi Adam terhadap *Hawa* dan *Maia* tercermin dalam kontrolnya atas ekspresi, perilaku, dan posisi mereka dalam hubungan. Hal ini menyoroti pandangan tradisional tentang peran gender dalam masyarakat patriarkal, di mana laki-laki dianggap sebagai penguasa yang memiliki hak untuk menentukan perilaku dan nasib perempuan. Selain ini penelitian ini menggali pembangkangan terhadap stereotip gender melalui karakter *Maia*, yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan untuk menentang norma-norma yang ada dan memperjuangkan kesetaraan gender. Analisis ini mengungkap bagaimana pandangan gender yang ada dapat memengaruhi dinamika hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta konsekuensi dari pembangkangan terhadap norma-norma tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian terhadap novel *Adam Hawa* karya Muhiidin M. Dahlan ini dapat dijadikan sebuah pelajaran hidup bagi para pembaca bahwa tradisi pada suatu masyarakat tidak selalu relevan dengan kedinamisan

zaman, maka kita memilah-milah tradisi yang bisa diterapkan kepada generasi berikutnya.

2. Penelitian terhadap novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengupas lebih dalam mengenai pelabelan serta beban gender terhadap perempuan
3. Penelitian terhadap novel *Adam Hawa* karya Muhidin M. Dahlan ini dapat dijadikan sebagai referensi pendukung tentang penstereotipan atau pelabelan pada perempuan dan pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Madiun.